

LEARNING USING WATER CAT MEDIA WITH OBJECT OF FRUITS IN CLASS STUDENTS XI IPA SMAN 6 ENREKANG

PEMBELAJARAN MELUKIS MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR DENGAN OBJEK BUAH-BUAHAN PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 6 ENREKANG

(M. Irmal Tarmil, 2018)

Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM

Tarmilirmal@yahoo.com.

Yabu M

Yabu.m@unm.ac.id.

Muhammad Rapi

muhammadrapi306@yahoo.com.

Abstract

The main problem of this research is how the implementation of painting learning using water paint media with the object of fruits in the students of class XI IPA SMAN 6 Enrekang, this study aims to describe the implementation of painting learning using watercolor in class XI IPA from preparation, learning and evaluation . Data collection techniques used are observation, interview and documentation and practice. Data analysis technique used is descriptive qualitative. Data that is processed by qualitative descriptive technique is data obtained from observation, interview, documentation and practice. Result of research that, (1) painting learning using watercolor medium implemented with individual assignment model with different reference aim to stimulate student creativity. (2) the implementation of painting learning using watercolor media has several obstacles that is, the scarcity of watercolor in the area and the mastery of techniques and media in painting using watercolor medium.

Abstrak

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air pada kelas XI IPA mulai dari persiapan, pembelajaran dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan praktik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diolah dengan teknik deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan praktik. Hasil penelitian bahwa, (1) pembelajaran melukis menggunakan media cat air dilaksanakan dengan model penugasan perorangan dengan referensi yang berbeda bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa. (2)

pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air memiliki beberapa kendala yaitu, langkanya cat air di daerah dan penguasaan teknik dan media dalam melukis menggunakan media cat air.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan dengan pendididk serta antar peserta dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992). Komunikasi yang aktif antara siswa dan guru merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Demikian pula halnya dengan pembelajaran melukis dalam mata pelajaran seni budaya sebagaimana di maksudkan dalam penelitian ini.

Seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan ini sendiri memberi pengalaman

estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar, dengan, melalui dan tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni budaya memiliki tiga sifat, yaitu multilingual: pengembangan kemampuan ekspresi lewat berbgai cara dan media. Multidimensional: pengembangan kompetensi konsepsi, apresiasi, dan kreasi dengan harmonis memadukan unsur estetika logika, kinestetika, dan etika. Multikultural: menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap ragam budaya untuk membentuk sikap demokratis dalam masyarakat majemuk. Seni budaya terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, yakni seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Seni rupa terbagi lagi menjadi bebrapa jenis yaitu, seni lukis, seni grafis, seni kriya, seni ilustrasi satu mata pelajaran yang terbagi dalam beberapa jenis yaitu, seni lukis, seni grafis, seni kriya, dan seni ilustrasi. pembelajaran seni rupa dipraktikan melalui program pembelajaran kreatif dan apresiatif, dalam hal ini dikhususkan melukis dengan menggunakan media cat air yang merupakan salah satu dari proses pembelajaran kreatif, para peserta didik dituntut mampu

mengamati, berinovasi, berproses kesenirupaan, hingga terciptanya suatu karya seni rupa.

Melukis menggunakan media cat air diajarkan di SMA Negeri 6 Enrekang pada semester ganjil, hal ini menjadi penting karena merupakan salah satu materi dari pembelajaran seni rupa yang masuk dalam kurikulum (KTSP). Melukis dengan media cat air atau populer juga dengan *aquarel* adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan. Dalam pembelajaran melukis menggunakan media cat air ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan maksud agar tercapainya pembelajaran yang maksimal.

Melihat dari latar belakang di atas maka berikut rumusan masalah sebagai inti permasalahan: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang dan 2. Faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan melukis menggunakan media cat air dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan melukis menggunakan media

cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang.

1. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Memberikan informasi kepada pihak Sekolah dalam usaha mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh siswa.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dapat menjadi pengalaman dalam berkarya.
4. Bagi guru, dapat menjadi alternatif untuk merancang program pengajaran seni budaya khususnya dalam melukis dengan media cat air.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu; belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Adapun menurut beberapa para ahli di dunia mengenai pengertian analisis sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat Suherman, 1992:11. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut Hamalik (1994:12) adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian di atas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.

Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan, di mana Sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, model pembelajaran, alat mengajar dan lain-lain. Selain itu, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa. Implikasi lain dari pengertian pembelajaran di atas adalah peserta sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang misalnya: kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dimana aktivitas

belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu maju ke arah yang diinginkan.

Selanjutnya, menurut Haling (2007: 12), kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata bahasa Inggris *intruction*. Kata *intruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajaran – belajar di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran atau *intruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri pembelajar secara fisik. Oleh karena itu dalam *intruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar.

Menurut Dimiyaty dan Mudijono (Sobandi, 2008; 153) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan secara sistematis yang akan diciptakan dalam sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar berlangsung sesuai sasaran pengajaran yang diharapkan. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pelajaran, dan bagaimana

menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.
2. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, sekonstruksi, dan rekonsrtuksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan.
3. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Kesian media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalamam belajar secara konkrit, luas dan mendalam, adalah hal yang perlu diupayakan oleh guru propesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar siswanya.

4. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*life long continiuning education*).

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Di mana dengan pembelajran siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor* (Reiser Robert, 1996:14).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya berusaha mengungkapkan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang pembelajaran melukis menggunakan cat air dengan objek buah-buahan pada kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang.

Langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka
2. Observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Pengolahan data dan menganalisis data
4. Hasil penelitian
5. Penarikan kesimpulan

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 27 Juli sampai 24 Agustus.

Populasi Dalam penelitian ini meliputi keseluruhan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang yang terdaftar aktif dalam proses belajar mengajar, dengan jumlah 71 orang

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA2 yang masing masing berjumlah 24 orang terdiri atas 7 laki laki dan 17 perempuan serta XI IPA berjumlah 25 orang terdiri atas 11 laki laki dan 14 perempuan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMA

Negeri 6 Enrekang untuk memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara jelas permasalahan dalam pembelajaran melukis menggunakan media cat air. wawancara dikhususkan kepada pihak guru maupun pihak siswa.

3. Praktik

Teknik praktik diterapkan pada pembelajaran melukis dengan media cat air bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melukis cat air sebagai salah satu rangkaian dalam pembelajaran melukis.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dalam tes berkarya, sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan. Dalam hal ini menggunakan kamera digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang. ada tiga tahapan dalam pembelajaran ini meliputi tahap persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi. Aspek yang menjadi kriteria penilaian adalah tema, bentuk, kreativitas dan gradasi.

Dalam pembelajaran melukis cat air guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan (praktik). Berikut beberapa kegiatan yang lalui dalam pelaksanaan melukis dengan cat air:

a. Persiapan

Tahap persiapan guru mata pelajaran menyiapkan RPP sesuai dengan kurikulum KTSP, Kemudian pemilihan materi ajar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan dalam pemilihan bahan ajar. Berikut pemilihan sumber bahan ajar dan beberapa arahan guru kepada siswa di antaranya:

1. Buku paket digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Internet bahan ajar dapat pula diperoleh dari jaringan internet, media internet dapat menunjang segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh dengan mudah dari internet.
3. Media audiovisual (TV, dan Video) berbagai jenis audiovisual berisikan bahan ajar untuk berbagai mata pelajaran dan

khususnya pelajaran seni rupa. Guru memberikan penyampaian kepada peserta didik kompetensi dasar apa yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung dan menyampaikan materi pembelajaran berupa *hand out* sebagai pegangan bagi siswa

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahap ini siswa Kegiatan belajar mengajar diawali dari guru memberi materi ajar yang tepat agar seoptimal mungkin dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dilanjutkan dengan Tanya jawab dan demonstrasi. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan merupakan langkah awal dalam melukis menggunakan media cat air, dalam hal ini siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 menyiapkan alat dan bahan tersebut. Berikut alat dan bahan yang dipersiapkan oleh siswa:
 - a. Pensil digunakan untuk membuat pola dasar atau sketsa dalam pembelajaran melukis menggunakan media cat air agar memudahkan peserta didik untuk membuat bentuk sesuai yang sesuai dengan referensi.
 - b. Penghapus digunakan untuk menghapus bagian dari sketsa yang keliru.

- c. Cat air adalah cat dengan bahan pelarut air yang bersifat transparan yang akan digunakan dalam pembelajaran melukis pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang.
- d. Kuas digunakan sebagai alat untuk memindahkan pigmen warna dari palet ke kertas gambar.
- e. Palet adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk mencampur cat dengan air maupun mencampur warna satu dengan warna lainnya.
- f. Kertas gambar digunakan sebagai tempat untuk memindahkan ide atau gagasan menjadi suatu karya.
- g. Wadah air digunakan untuk membersihkan kwas dari pigmen cat agar warna tidak bercampur yang mengakibatkan kerusakan pada gambar.
 1. Langkah –langkah dalam melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan sebagai berikut:
 - a. Membuat pola dasar atau sket dasar, peserta didik membuat pola mengikuti bentuk dari referensi untuk memudahkan peserta didik dalam berkarya seperti meminimalisir kesalahan bentuk, mempercepat proses berkarya serta memudahkan membuat bentuk yang proporsi.
 - b. Mengatur komposisi, karena referensi masing-masing peserta didik berbeda maka pengaturan komposisinya semua berbeda. Pengaturan komposisi bertujuan untuk membedakan objek buah-buahan yang satu dengan lainnya agar lebih mudah dikenali berdasarkan karakter buah itu sendiri baik dari segi bentuk, ukuran, warna dan teksturnya. Dalam hal ini guru sebagai pengajar berkeliling untuk mengarahkan dan membimbing siswa yang kesulitan.
 - c. Membasahi kertas dengan air, proses membasahi permukaan kertas dengan menggunakan kuas dengan ukuran besar agar lebih cepat serta mudah mengontrol kadar air agar tidak berlebihan, yang bertujuan agar pigmen warna dari cat air mudah untuk meresap serta untuk memberi kesan transparan pada karya.
 - d. Pewarnaan, dilakukan peserta didik mengikuti warna dari referensi menggunakan cat air dibimbing langsung oleh guru pewarnaan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - e. Gelap terang, penentuan bagian gelap dan terang dilihat dari objek itu sendiri, dalam hal ini peserta didik mengikuti bagian-bagian yang terkena cahaya dari referensi sebagai aksentu yang terkena cahaya

begitupun sebaliknya. Bertujuan untuk membeir kesan hidup pada karya.

f. *Finishing*, penyelesaian akhir dalam melukis dengan media cat air, penegasan gelap dan terang, penyelesaian *background* serta perbaikan bagian- bagian yang dianggap kurang maksimal.

c. Evaluasi

No	Rentang nilai	frekuensi	Persentase
1	90-99	0	0
2	80-89	28	68
3	70-79	13	32
4	60-69	0	0
	Jumlah	41	100

Berdasarkan hasil tes praktik pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMAN 6 Enrekang dari keseluruhan aspek dianggap baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang mencapai nilai 80-89 yaitu 28 siswa, dibandingkan siswa yang mendapat nilai sangat baik 90-99 yaitu tidak ada , nilai rendah 60-69 tidak ada siswa dan kategori nilai cukup 70-79 yaitu 13 orang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan objek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pelaksanaannya dimulai dari tahap pra instruksional dan instruksional. Tahap pra instruksional menyangkut kontrak belajar, perancangan pembelajaran, dan penilihan bahan ajar. Tahap instruksional meliputi pembagian materi *hand out* dan pembahasan, pengenalan alat dan bahan melukis cat air, penugasan mencari referensi buah-buahan, demonstrasi dan pelaksanaan pembelajaran melukis menggunakan media cat air. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran melukis menggunakan media cat air adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Dan tahap evaluasi pada tahap ini hasil karya siswa dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu tema, bentuk, kreativitas dan gradasi, diketahui nilai hasil belajar siswa berada dikategorikan baik yaitu nilai 80-89

- sebanyak 28 siswa, nilai cukup 70-79 sebanyak 13 orang, nilai sangat baik 90-99 sebanyak tidak ada siswa siswa dan nilai kurang 60-69 sebanyak tidak ada siswasiswa.
2. Faktor penghambat dan penunjang dalam pembelajaran melukis menggunakan media cat air dengan obyek buah-buahan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Enrekang. Faktor yang menjadi penghambat pada pembelajaran melukis adalah kelangkaan alat dan bahan seperti cat air dan kuas yang berkualitas minimnya pengetahuan siswa tentang melukis dengan cat air. Sedangkan faktor penunjang adalah adanya tenaga pengajar yang berlatar belakang sarjana pendidikan seni rupa, minat belajar peserta didik yang tinggi, serta kondisi lingkungan yang nyaman sehingga memungkinkan berjalannya pembelajaran yang maksimal dan sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk peserta didik dan sekolah, sebagai berikut:

1. Untuk pesera didik agar tetap menjaga minat belajar, keingin tahuan, serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimaal.

2. Untuk pihak Sekolah agar menyiapkan kebutuhan peserta didik seperti alat dan bahan dalam pembelajaran melukis agar siswa tidak terbebani dengan harus membeli alat dan bahan tersebut, maksud lain dari saran untuk Sekolah menyiapkan alat dan bahan dengan tujuan agar tidak ada lagi siswa yang lupa membawa perlengkapan dan alasan tidak dapat membeli peralatan dan perlengkapan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sacrhari. 2007. *Seni Rupa & Desain untuk SMA Kelas XII*. Penerbit Erlangga.
- Bustomi, Suwaji, 1985. *Berapresiasi Pada Seni Rupa*, IKIP Semarang
- Hamalik, O (1994) . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling. 2007, Suherman. 1992, Sobandi. 2008, Usman. 2001. *pengertian pembelajaran*. Jakarta : Multi Presindo 2008.
- [http://id.shvoong.com/mumanities/arts/1961278-tips-melukis-dengan-cat-airpengertian cat air.](http://id.shvoong.com/mumanities/arts/1961278-tips-melukis-dengan-cat-airpengertian%20cat%20air)
- <http://www.6laskar-plangi.blogspot.com/2023/05/penggunaan-rumus-menghitung-waktu-pada.html#izz2xfpysfY8> (<http://info.g-excess.com/id>).
- Onong Nugrah 1984, dkk. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa SMTA*.

Reiser Robert, *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Multi Pressindo 2008

Moeliona. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Melukis*. Depdikbud.

Wikipedia..[https://id.Wikipedia.org /wiki/seni lukis](https://id.Wikipedia.org/wiki/seni_lukis). *Pengertian melukis*

Sugiyono,2011.www.konsentrasi.com/2013/04/teori-variabel-penelitian.html.

Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Nyoman Arsana. 1983. *Pengertian seni lukis*. Depdikbud

([http://id.wikipedia.org>wiki/seni/lukis](http://id.wikipedia.org/wiki/seni/lukis)).*Pengertian melukis*.

Arsana,Supono pr. 1983. *Pengertian unsur-unsur lukis*. Departemen pendidikan menengah kejuruan.

(<https://www.ilmudasar.com>seni>) .*pengertian aliran-aliran dalam seni lukis*.